

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN DASAR TEORI

2.1. Tinjauan Pustaka

Sistem Informasi Persediaan Tembakau akan jauh lebih efektif dan efisien dengan komputerisasi yang tepat. Sistem Informasi Persediaan Tembakau mampu memberikan pengolahan data persediaan yang cepat dan akurat karna dibuat logika perhitungan yang sesuai.

Sistem Informasi Persediaan sudah cukup banyak dibuat, tetapi objek penelitian, metode dan informasi yang dihasilkan dari sistem berbeda - beda. Adapun Sistem Informasi Persediaan terkait sebagai berikut:

Anop Tugiyono (2016) Dalam penelitian tersebut aplikasi persediaan menghasilkan informasi yang berupa : Laporan Pejualan Per Periode, Laporan Buku Masuk Per Periode, Kartu Gudang, dan Kartu Persediaan.

(Yafasco N Ngaba, 2016) Dalam penelitian tersebut aplikasi persediaan menghasilkan informasi yang berupa : Daftar Obat, Daftar Supplier, Laporan Pembelian Obat Per Periode, Laporan Pemakaian Obat Per Periode, Kartu Gudang dan Kartu Persediaan.

(Mochamad Ali, 2016) Dalam penelitian tersebut aplikasi persediaan menghasilkan informasi yang berupa : Laporan Transaksi Penjualan, Laporan

Transaksi Pembelian, Laporan Kartu Persediaan Rata – rata, Kartu Gudang dan Kartu Gudang berupa Grafik.

(Lukas Vandohop, 2016) Dalam penelitian tersebut aplikasi persediaan menghasilkan informasi yang berupa : Laporan Barang Masuk, Laporan Transaksi Penjualan Barang dan Laporan Kartu Persediaan FIFO.

(Singih Mukti Prabowo, 2016) Dalam penelitian tersebut aplikasi persediaan menghasilkan informasi yang berupa : Persediaan Barang dengan FIFO, Laporan Penjualan, Laporan Laba Kotor, List Payment Konsinyasi dan Best Seller.

(Anis Susilo, 2018) Dalam penelitian tersebut aplikasi persediaan menghasilkan informasi yang berupa : Daftar supplier, Daftar Jenis Tembakau, Daftar Tembakau, Laporan Stok Tembakau, Laporan Tembakau Masuk, Laporan Tembakau Keluar, Laporan Daftar Konsumen, Laporan Retur Tembakau, Kartu Persediaan Tembakau, dan Kartu Gudang.

Tabel 2.1 Tabel Perbandingan

Peneliti	Judul	Objek Penelitian	Metode	Keterangan
Anop Tugiyono	Sistem Informasi Persediaan Buku Menggunakan Metode Average Studi Kasus PT. Intan Pariwara	PT. Intan Pariwara	Average	Informasi yang disajikan : 1. Laporan Pejualan Per Periode 2. Laporan Buku Masuk Per Periode 3. Kartu Gudang 4. Kartu Persediaan

Tabel 2.1 (Lanjutan)

Yafasco N Ngaba	Sistem Informasi Persediaan Obat Dengan Metode Rata -rata Pada Puskesmas Kota Batu Kabupaten Ende	Puskesmas Kota Batu Kabupaten Ende	Rata - rata	Informasi yang disajikan : 1. Daftar Obat 2. Daftar Supplier 3. Laporan Pembelian Obat Per Periode 4. Laporan Pemakaian Obat Per Periode 5. Kartu Gudang 6. Kartu Persediaan
Mochamad Ali	Sistem Informasi Persediaan Barang Menggunakan Metode Rata – rata (Studi Kasus : CV. Eka Rifqi Mulia)	CV. Eka Rifqi Mulia	Rata - rata	Informasi yang disajikan : 1. Laporan Transaksi Penjualan 2. Laporan Transaksi Pembelian 3. Laporan Kartu Persediaan Rata – rata 4. Kartu Gudang 5. Kartu Gudang berupa Grafik
Lukas Vandohop	Aplikasi Penjualan Dan Nilai Persediaan Barang Dengan Metode FIFO Di Toko Dot Print	Toko Dot Print	FIFO	Informasi yang disajikan : 1. Laporan Barang Masuk 2. Laporan Transaksi Penjualan Barang 3. Laporan Kartu Persediaan FIFO
Singgih Mukti Prabowo	Sistem Informasi Persediaan Barang Berbasis Web Di Distro Vectorious	Distro Vectorious	FIFO	Informasi yang disajikan : 1. Persediaan Barang dengan FIFO 2. Laporan Penjualan 3. Laporan LabaKotor 4. List Payment Konsinyasi 5. Best Seller

Tabel 2.1 (Lanjutan)

Anis Susilo	Sistem Informasi Persediaan Tembakau di Gudang Untung Terus Dengan Menggunkan Metode FIFO	Gudang Untung Terus	FIFO	Informasi yang disajikan : 1. Daftar supplier 2. Daftar Jenis Tembakau 3. Daftar Tembakau 4. Laporan Stok Tembakau 5. Laporan Tembakau Masuk, 6. Laporan Tembakau Keluar 7. Daftar Konsumen 8. Laporan Retur Tembakau 9. Kartu Persediaan Tembakau 10. Kartu Gudang
-------------	---	---------------------------	------	---

2.2 Dasar Teori

2.2.1 Pengertian Sistem

Sistem (*system*) dapat didefinisikan dengan pendekatan prosedur dan dengan pendekatan komponen (Jogiyanto,2009) adalah sebagai berikut :

- a. Berdasarkan Pendekatan Prosedur Sistem merupakan kumpulan dari prosedur-prosedur yang mempunyai tujuan - tujuan tertentu.
- b. Berdasarkan Pendekatan Komponen Sistem merupakan kumpulan dari komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya membentuk satu kesatuan untuk mencapai tujuan tertentu. Contoh sistem yang didefinisikan dengan pendekatan ini misalnya adalah sistem komputer yang didefenisikan sebagai kumpulan dari perangkat keras dan perangkat lunak.

Sistem merupakan sekelompok komponen yang saling berhubungan, bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama dengan menerima input serta menghasilkan output dalam proses transformasi yang teratur.

Berdasarkan definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian sistem adalah sekumpulan informasi yang memiliki hubungan antara satu dengan yang lain yang mempunyai manfaat untuk membangun satu tujuan bersama.

Sistem Pencatatan Persediaan

Ada dua sistem pencatatan persediaan yang dapat digunakan oleh perusahaan menurut Donald E Kieso dan Jerry J Weygandt yaitu :

- a) Sistem Persediaan Perpetual (*Perpetual Inventory System*)
- b) Sistem Persediaan Periodik (*Periodik Inventory System*)

Adapun penjelasan sistem pencatatan persediaan di atas adalah sebagai berikut :

- a. Sistem Persediaan Perpetual (*Perpetual Inventory System*)

Dalam sistem perpetual, perkiraan persediaan akan diperbaharui terus menerus, karena semua pembelian dan penjualan barang yang terjadi dicatat secara langsung ke perkiraan persediaan barang. Jadi jumlah fisik dan nilai persediaan dapat diketahui setiap saat. Selain itu, sistem perpetual juga menyediakan catatan tentang harga pokok penjualan (*Cost of goods sold*), yang

muncul bila terjadi penjualan barang. Saldo perkiraan di akhir periode menunjukkan jumlah persediaan akhir.

b. Sistem Persediaan Periodik (*Periodic Inventory System*)

Dalam sistem periodik, perkiraan persediaan tidak mengalami perubahan. Saat terjadi pembelian barang, dicatat pada perkiraan pembelian (*purchases*). Saldo yang ada pada persediaan hanyalah jumlah persediaan pada awal periode pada akhir periode, total pembelian ditambahkan dengan persediaan awal sehingga didapat jumlah barang tersedia untuk dijual (*total cost of goods available for sale*). Persediaan akhir diketahui dengan cara perhitungan fisik, kemudian jumlah barang yang tersedia untuk dijual kembali (*total cost of goods available for sale*) ini dikurangkan dengan persediaan akhir sehingga didapat harga pokok penjualan (COGS).

2.2.2 Metode *First In First Out* (FIFO)

Metode *First In First Out* (FIFO) merupakan cara penilaian persediaan yang digunakan oleh perusahaan untuk menentukan harga pokok persediaan. Metode *First In First Out* (FIFO) ini digunakan untuk mengetahui jumlah persediaan yang akan dijual kepada konsumen atau pembeli serta untuk mengetahui jumlah persediaan akhir barang yang diperoleh pada akhir periode. Pada umumnya metode ini dipakai pada perusahaan - perusahaan yang menjual produk yang mudah rusak serta mudah ketinggalan zaman seperti buah - buahan,

sayuran, dan lain - lain. “*First In First Out (FIFO)* adalah metode masuk pertama, keluar pertama yang menentukan biaya bahan baku dengan anggapan bahwa harga pokok per satuan bahan baku yang pertama masuk dalam gudang, digunakan untuk menentukan harga bahan baku yang pertama kali dipakai.”

(Mulyadi, 1999 : 312)

Contoh:

Transaksi pembelian dan penjualan tembakau jenis A pada bulan 1 Januari 2016 terdiri dari :

Tabel 2.2 Tabel Transaksi Pembelian dan Penjualan

Tanggal	Keterangan	Kuantitas (Kg)	Harga (Rp)
1 Jan	Saldo Awal	600 400	2.400 2.500
6 Jan	Penjualan	700	
8 Jan	Retur Penjualan	100	
15 Jan	Pembelian	1.200	2.750
17 Jan	Pembelian	500	3.000
18 Jan	Retur Pembelian 17 Jan	150	
21 Jan	Penjualan	1.100	

Data transaksi pembelian dan penjualan bahan baku selama bulan Januari dicatat dalam kartu persediaan dengan menggunakan metode *First In First Out (FIFO)*:

Tgl Keterangan	Masuk			Keluar			Saldo		
	Kuantitas	Harga per Kg Rp	Jumlah Rp	Kuantitas	Harga per Kg Rp	Jumlah Rp	Kuantitas	Harga per Kg Rp	Jumlah Rp
1/1 Saldo Awal							600	2.400	1.440.000
							400	2.500	1.000.000
6/1 Penjualan				600	2.400	1.400.000			
				100	2.500	250.000	300	2.500	750.000
8/1 Retur Penjualan				(-100)	2400	(-2400000)	100	2.400	2.400.000
							300	2.500	750.000
15/1 Pembelian	1.200	2.750	3.300.000				100	2.400	2.400.000
							300	2.500	750.000
							1.200	2.750	3.300.000
17/1 Pembelian	500	3.000	1.500.000				100	2.400	2.400.000
							300	2.500	750.000
							1.200	2.750	3.300.000
							500	3.000	1.500.000
18/1 Retur Pembelian	(-150)	3.000	(-450000)				100	2.400	2.400.000
							300	2.500	750.000
							1.200	2.750	3.300.000
							350	3.000	1.050.000
21/1 Penjualan				100	2.400	2.400.000	500	2.750	1.375.000
				300	2.500	750.000	350	3.000	1.050.000
				700	2.750	1.925.000			

Gambar 2.1 Gambar Kartu Persediaan

Penjualan tembakau pada tanggal 6 Januari sebanyak 700 kg ditentukan harga pokoknya berdasarkan anggapan bahwa bahwa tembakau yang masuk pertama ke gudang, dipakai yang pertama kali. Oleh karena 600 kg lebih awal berada digudang, maka 700 kg tembakau yang dipakai tersebut dianggap berasal dari 600 kg yang harga pokoknya Rp 2.400 per kg, ditambah sisanya sebanyak 100 kg (700 kg – 600 kg) berasal dari 400 kg tembakau yang harga pokoknya Rp 2.500 per kg.

Pada tanggal 8 Januari terjadi retur penjualan dimana ada tembakau yang dikembalikan sejumlah 100 kg. Oleh karena ini merupakan persediaan FIFO, maka kembalian tembakau tersebut masuk kedalam persediaan awal dengan harga pokoknya Rp 2.400 per kg - nya.

Setelah perusahaan membeli 1.200 kg bahan baku pada tanggal 15 Januari, persediaan bahan baku yang ada digudang terdiri dari 3 macam :

- a. Kembalian tembakau sebanyak 100 kg dengan harga pokoknya Rp 2.400 yang telah dikembalikan pada tanggal 8 Januari.
- b. Sisa bahan baku sebanyak 300 kg dari 400 kg.
- c. Retur Penjualan pada tanggal 6 Januari sebanyak 100 kg.

Bahan baku dari pembelian tanggal 15 Januari sebanyak 1.200 kg yang harga pokoknya Rp 2.750 per kg. Persediaan bahan baku sebanyak 1.600 kg (100 kg + 300 kg + 1.200 kg) tersebut dipisahkan pencatatannya dalam kartu persediaan karena harga pokok perKg berbeda. Pada tanggal 18 Januari terjadi retur pembelian dimana ada tembakau yang dikembalikan ke pada supplier sejumlah 150 kg. Yang dikembalikan adalah sebagian dari tembakau yang dibeli pada tanggal 17 Januari dimana harga pokok tembakaunya sebesar Rp 3.000 per kg. Sehingga yang tercatat disaldo pada tanggal 18 Januari sejumlah 350 kg tembakau dengan harga Rp 3.000 per kg - nya.

2.2.3 Retur Pembelian

Retur Pembelian adalah pembelian barang yang dilakukan perusahaan kepada pemasok terdapat beberapa barang yang rusak atau tidak sesuai pesanan. Barang tersebut bisa ditukar dengan barang yang baru atau ditukar dengan uang jika pembelian atau penjualan secara tunai atau tidak di tukar dengan apapun jika kredit.

2.2.4 Retur Penjualan

Retur penjualan adalah pengembalian barang dari customer karena hal tertentu, mungkin karena rusak dalam perjalanan atau pengiriman barang yang tidak memenuhi spesifikasi yang diinginkan customer dll.

2.2.5 Kartu Gudang

Kartu gudang adalah pencatatan yang diselenggarakan oleh fungsi gudang dan hanya berisi data kuantitas barang yang disimpan di gudang beserta mutasinya. Kartu gudang tidak berisi harga pokok barang, namun hanya berisi kuantitas tiap jenis barang yang disimpan di gudang. Kartu ini berfungsi sebagai identitas barang yang disimpan, untuk memudahkan pencarian barang dan sekaligus untuk mencatat mutasi kuantitas barang.

Berdasarkan contoh diatas maka dibuatlah Kartu Gudang untuk Tembakau jenis A dengan menggunakan metode *First In First Out* (FIFO).

KARTU GUDANG				
Tgl	Keterangan	Masuk	Keluar	Saldo
1	Saldo Awal			1.000
6	Penjualan		700	300
8	Retur Penjualan		(-100)	400
15	Pembelian	1.200		1.600
17	Pembelian	500		2.100
18	Retur Pembelian	(-150)		1.950
21	Penjualan		1.100	850

Gambar 2.2 Gambar Kartu Gudang